

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses kehidupan yang dalam kegiatannya yaitu mengembangkan tiap individu untuk dapat menyesuaikan diri sebagai makhluk sosial yang dapat berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Pendidikan merupakan jembatan antara masa kini dan masa yang akan datang, oleh karenanya isi dan peran pendidikan perlu dikembangkan secara signifikan sesuai dengan kemajuan ilmu dan kebutuhan masyarakat.

Upaya membangun pendidikan yang modern dan juga kreatif merupakan tugas dan tanggung jawab dari semua komponen bangsa, tidak terkecuali lembaga pendidikan yang perhatiannya untuk mencetak generasi insan yang berakhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang akan mempersiapkan manusia tersebut menjadi makhluk individual yang bertanggung jawab serta mempunyai rasa kebersamaan dalam mewujudkan kehidupan yang damai, tentram, tertib, dan maju, dimana moral kebaikan dapat ditegakkan sehingga kesejahteraan dapat dinikmati bersama.¹ Melalui pendidikan diharapkan bisa lahir generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan dan kepribadian yang baik serta bisa bertanggung jawab untuk kepentingan masa depan.²

Tujuan adanya pendidikan ini mengartikan bahwa dalam proses pendidikan bukan hanya tentang pencapaian nilai akademik (kuantitatif), akan tetapi proses pembelajaran (kualitatif) yang juga sangat di butuhkan untuk pendidikan di masa yang akan datang. Dengan demikian, agar bisa mencapai tujuan pendidikan, maka seluruh komponen pendidikan tidak terkecuali kepala sekolah, peserta didik, dan seluruh jajaran masyarakat

¹Winda Amelia, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pengantar Pendidikan Berbasis Projek Untuk Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa PGSD Universitas Trilogi", Vol. 2 No. 1 *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Februari 2018): 102 <http://trilogi.ac.id/jurnal/ks/index.php/JIPGSD/article/download/120/103>

²Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta barat: Indeks, 2014),2.

sekolah lainnya dapat berperan aktif dalam mengimplementasikan pendidikan *Soft Skill*.³ Untuk mewujudkan harapan dan tujuan pendidikan maka diperlukan pengelolaan manajemen pendidikan yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan merupakan segala proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan serta penilaian usaha pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁴ Kegiatan manajemen dilaksanakan dengan memperhatikan segala proses pendidikan yang terlibat di dalamnya, meliputi perencanaan pengadaan kegiatan pendidikan, pengorganisasian pendidikan, pengarahan kepada seluruh tenaga kependidikan dan peserta didik, serta penilaian dan pengawasan yang dilaksanakan sebagai bahan evaluasi untuk bisa memperbaiki kekurangan yang ada di dalam lembaga pendidikan tersebut.

Kegiatan pengelolaan dapat berjalan sesuai rencana apabila dimana seluruh komponen pendidikan dapat bekerja sama dalam suatu lembaga secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Pengelola sekolah dapat memerankan perannya sebagai individu yang mampu mempengaruhi dan mengajak orang lain untuk bekerja sama, sehingga dalam kegiatannya maka setiap orang yang terlibat di dalamnya mampu melaksanakan tugasnya secara proporsional.

Ketika mengkaji fungsi manajemen pendidikan itu sendiri mulai dari perencanaan, pengelompokan, penerapan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan, maka manajemen pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab terhadap keseluruhan potensi peserta didik baik secara akademik (*Hard Skills*) maupun non-akademik (*Soft Skills*).

Soft Skill merupakan kemampuan *intrapersonal* dan *interpersonal* seseorang yang menjadi kebutuhan dasar untuk dikuasai agar seseorang mampu terus aktif dan produktif.⁵

³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Lisa Septia Dewi B.R Ginting, *Pengelolaan Pendidikan*, (Medan: Gue Pedia, 2020)., 24

⁵Yuyun Yuniarti, "Pengembangan Pendidikan Soft Skill dalam Pembelajaran Statistik" : *Jurnal Tarbawiyah*, Vol.13, No.1, (Edisi Januari-Juni 2016)., 153 <http://repository.lppm.unila.ac.id/view/year/2017.default.html>

Kompetensi tersebut teraplikasi dalam perilaku individu dalam berhubungan dengan sosial di sekitarnya, keterampilan berbahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, maupun berbagai sifat positif lainnya yang mendukung perilaku optimis dirinya. Selain itu, bagi individu yang memiliki kemampuan *Soft Skills* yang baik, akan mendukung perkembangan dan kemampuan komunikasi, pengelolaan emosional, berbahasa, kerja tim, beretika dan bermoral, sopan dan santun, serta memiliki religius yang baik.⁶

Manajemen pendidikan diperlukan dalam upaya penerapan kualitas pendidikan *Soft Skill* secara profesional yang bertujuan untuk mencerdaskan dan menciptakan generasi peserta didik serta mampu memiliki beberapa kemampuan *Soft Skill* sebagai berikut: komunikatif, etika, fleksibilitas, integritas, keterampilan interpersonal, sikap positif, profesional, bertanggung jawab, mampu bekerja dalam tim, serta memiliki etos kerja.⁷

Madrasah sebagai persekolahan formal untuk menghasilkan pendidikan *Soft Skill* yang berkualitas tentu mempunyai banyak faktor di dalamnya, salah satu faktor tersebut ialah adanya peran dari kepala sekolah. Kepala sekolah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan.⁸ Diartikan sebagai kepala sekolah karena memiliki jabatan tertinggi di sekolah, juga merupakan penanggung jawab utama secara struktural dan administratif di sekolah.

Kedudukan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan tugas seorang pemimpin sekaligus manajer yang bertanggung jawab terhadap kelancaran segala kegiatan proses pendidikan di sekolah. Sedangkan dalam pengelolaannya, kepala sekolah memiliki peran terpenting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan agar dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran

⁶Nuryanto, "Implementasi Pendidikan Soft Skills dalam Membentuk Moralitas Siswa Madrasah" : *Jurnal Elementary* Vol. 5 No.2, (Jully-December 2019)., 186 <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/download/1725/1362>

⁷Feri Sulianta, *Panduan Lengkap Pengembangan Soft Skill; Interpersonal & Intrapersonal Skill* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018)., 6

⁸Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)., 66

sekolah/madrasah melalui program pendidikan *Soft Skill* yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.⁹

Komponen terpenting dalam menciptakan pendidikan *Soft Skill* yang berkualitas selain kepala sekolah ialah guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan warga sekolah lainnya sebagai pelaksana pendidikan. Pelaksanaan pendidikan harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia yakni berketuhanan, cerdas, dan berakhlak mulia yang pada gilirannya akan terbentuk manusia paripurna.

Kompetensi *Soft Skill* yang dimiliki guru diantaranya kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Jika seorang guru dapat memiliki kompetensi ini maka peserta didik yang diharapkan dapat menjadi manusia yang hebat, maju dan sukses. Kompetensi *Soft Skill* sangat penting untuk dikuasai oleh seorang guru, keterampilan tersebut diantaranya yaitu membuka pelajaran, mendesain pelajaran, mengelola kelas, mengatur kelompok diskusi, dan menulis yang baik, membuat RPP, mempersiapkan diri sebelum mengajar, melakukan evaluasi, dan berbagai kompetensi lainnya yang dapat menunjang mengimplementasikan pendidikan *Soft Skill* di sekolah/madrasah.

Implementasi pendidikan *Soft Skill* kemudian di uraikan kedalam kurikulum yaitu dalam proses belajar mengajar, dimana seorang guru mengatur bagaimana cara berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas.¹⁰ Guru merupakan orang pertama yang akan berinteraksi dengan peserta didik didalam kelas, sehingga hal tersebut merupakan cara guru untuk mentransformasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai moral yang dibutuhkan oleh peserta didik.

⁹Jaenuri, "Pengembangan Soft Skill Guru", Vol. 05, No. 01 *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* (juni 2017) : 123-124 <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/view/595>

¹⁰Sukardi, dkk. "The Implementation Of SoftSkill Essences On Vocational Education: Implementasi Nilai-Nilai Soft Skill Pada Pendidikan Kejuruan", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Balanga*, Vol.7, No.1, (Januari-Juni 2019),.8 <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JBL/article/view/550>

Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kurikulum ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat.¹¹ Dengan terbentuknya proses belajar yang bisa menyesuaikan antara apa yang dipelajari dan diikuti dengan apa yang langsung dilakukan akan membuat siswa mampu memahami konsep tanpa perlu diragukan. Pengetahuan ini juga telah diterapkan dalam lembaga pendidikan islam yang mampu memadukan kekuatan IPTEK dan IMTAQ. Sejalan dengan hal ini, Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yakni Bapak Achmad Wafiruddin S.Ag menjelaskan bahwa kompetensi *Soft Skill* merupakan kemampuan non-teknis yang berkaitan dengan karakteristik dan kepribadian setiap peserta didik. Kompetensi tersebut kemudian diterapkan dalam perilaku peserta didik dalam berhubungan dengan sosial di sekitarnya, keterampilan berbahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, maupun berbagai sifat positif lainnya yang mendukung perilaku optimis dari peserta didik.¹²

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu lembaga pendidikan islam yaitu Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang telah menerapkan implementasi pendidikan *Soft Skill* dengan baik, serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pendidik dan peserta didik yang telah disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Implementasi pendidikan *Soft Skill* yang sudah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan dapat dilihat dari sikap dan akhlak yang diajarkan telah sesuai dengan kaidah-kaidah agama Islam dimana peserta didik sudah membiasakan diri dalam berakhlak dengan keadaan pesantren. Selain itu peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub tidak semuanya berasal dari pesantren (santri) melainkan ada yang

¹¹Linda Nur Khanifah, "Pengaplikasian Soft Skill Melalui Kurikulum Akhlak Dalam Program Adiwiyata di SD Alam Al-Yamien Tuban", *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3 Nomor II, (edisi juli-desember 2018), 6 <http://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/al-ulya/article/view/155>

¹²Siti Hamidah & Sri Palupi, "Peningkatan Soft Skill Tanggung Jawab dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri", *Jurnal Pendidikan Karakter*, No.2, Vol.I, 2012, (diakses 10 September 2018), 78 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1299/0>

dari luar pesantren (non-santri), maka secara alamiyah peserta didik yang berasal dari luar pesantren (non-santri) mengikuti pola sikap dan akhlak yang sudah terbentuk di dalam lembaga menyesuaikan dengan keadaan lingkungan pesantren. Ketika sudah tercipta *intrapersonal skill* yang baik dari peserta didik tentunya mendukung terhadap kecerdasan dan kemampuan akademiknya. Hal ini tergambar dengan adanya beberapa kegiatan kompensasi dan piagam penghargaan kepada siswa teladan di setiap tahunnya.

Interpersonal skill merupakan kemampuan peserta didik yang dapat mempengaruhi orang lain melalui komunikasi, ataupun kemampuan non teknis lainnya. Kemampuan ini secara alamiyah telah diterapkan sendiri oleh peserta didik dengan jenjang kelas paling atas untuk kemudian ditiru dan diterapkan oleh peserta didik dibawahnya. Kepala Madrasah yakni bapak Achmad Wafiruddin menjelaskan bahwa ada beberapa kegiatan pendidikan *Soft Skill* yang sudah diterapkan seperti pemberian latihan tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, berpikir kritis, dan berbagai kemampuan *Soft Skill* lainnya.

Para peserta didik yang tergabung dalam Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) juga menerapkan pendidikan *Soft Skill* tersebut, dimana kemampuan dalam mengelola organisasi telah dibuktikan dengan adanya berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan setiap waktunya. Kegiatan osim disini berupa pengadaan perlombaan *class meeting*, mading, dan kegiatan pembuatan seni yang setiap tahunnya akan di pamerkan di kota Pamekasan sebagai ikonik sekolah.

Tidak hanya itu, para peserta didik juga diberikan fasilitas bimbingan minat dan bakat yang sama antara santri dan non-santri. Fasilitas tersebut berupa: kajian kitab kuning, pembinaan bahasa, pembinaan sastra dan seni, dan lain sebagainya yang nantinya dapat dijadikan acuan untuk perlombaan di berbagai tingkatan. Hal ini sudah terlaksana dari tahun ketahun dan sudah terbukti dengan adanya piagam penghargaan dari para peserta didik baik

dari berbagai lintas angkatan hingga alumni, yang mana hal tersebut dapat menjadi motivasi bagi peserta didik lainnya untuk dapat mengharumkan nama sekolah.¹³

Berdasarkan uraian tersebut, akhirnya peneliti tertarik untuk mengambil dan mengangkat judul “Implementasi Pendidikan *Soft Skill* di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan *Soft Skill* di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan *Soft Skill* di MA Qulub Polagan Galis Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi Pendidikan *Soft Skill* di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan *Soft Skill* di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat dan kegunaan secara praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai karya ilmiah, dimana dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi pendidikan *Soft Skill* di MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Adapun hal ini di informasikan secara akurat yang dilengkapi dengan dokumen-dokumen penunjang lainnya sebagai tambahan informasi agar fokus penelitian yang telah ditetapkan dapat diuraikan.

¹³Wawancara Langsung Dengan Bapak Ach Wafiruddin Selaku Kepala Madrasah MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Senin 27 September 2021, Pukul 10:00 WIB

b. Serta hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi kepala madrasah

- 1) Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran yang bersangkutan untuk bahan impelentasi pendidikan *Soft Skill* di madrasah.
- 2) Sebagai upaya dalam meningkatkan pengimplementasian pendidikan *Soft Skill* di madrasah.

b. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai bahan pengembangan pendidikan dalam mempraktekan teori-teori yang telah di ajarkan dari perguruan tinggi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan refrensi dan rujukan untuk penelitian di kemudian hari

E. Definisi Istilah

Dalam memahami skripsi dan untuk menghindari kesamaan persepsi dan pemaknaan dalam skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah dalam judul skripsi “Implementasi Pendidikan *Soft Skill* di MA. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan”. Dimana dalam hal ini bertujuan untuk menghindari kekaburan makna dan memperoleh persamaan dalam pengertian sebagai berikut:

1. Implementasi Secara umum dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴
2. Pendidikan merupakan proses komunikasi yang di dalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai dan keterampilan, baik yang berlangsung di dalam

¹⁴ Hernita Ulfatihah,” Implementasi Tabungan Baitullah IB Hasanah dan Variasi Akad Pada PT. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru”(Skripsi, UIN Suska Riau, Riau, 2020),31.

maupun di luar sekolah, masyarakat, keluarga dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat (*long life learning*) dari satu generasi ke generasi lainnya.¹⁵

3. *Soft Skill* adalah keterampilan lunak yang meliputi tingkah laku personal dan interpersonal yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia melalui pelatihan, pengembangan kerjasama tim, inisiatif, dan pengambilan keputusan lainnya.¹⁶

Sehingga dari beberapa paparan tersebut dapat diartikan bahwa implementasi pendidikan *Soft Skill* adalah penerapan atau pelaksanaan pembelajaran keterampilan individual peserta didik yang difokuskan kepada kemampuan yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

F. Kajian Terdahulu

Dari beberapa definisi istilah yang telah dijabarkan di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Implementasi Pendidikan *Soft Skill* di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub” yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan *Soft Skill* di madrasah.

Kajian terdahulu merupakan penelusuran terhadap karya ilmiah atau hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain, dimana dalam hal ini dijadikan sebagai pedoman dan bahan pertimbangan terhadap penelitian yang sudah ada dalam penyusunan proposal ini.

1. Muhammad Ichsan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malik Malang, Skripsi, “Hubungan *Soft Skill* Guru PAI dengan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X dalam Mata Pelajaran PAI”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang hubungan *Soft Skill* guru PAI dengan motivasi dan hasil belajar siswa, sehingga hasil penelitian skripsi ini menyatakan bahwa seorang guru yang tidak menggunakan *Soft Skill* dalam pembelajarannya cenderung menciptakan suasana belajar yang tidak nyaman dan tidak kondusif, berbeda dengan guru yang menggunakan *Soft Skill* dalam pembelajarannya

¹⁵ Muhammad Hasan, dkk, *Landasan Pendidikan*, (Makassar: TAHTA MEDIA GROUP, 2021),2.

¹⁶ Dave majer, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: Kaifa, 1999),97.

maka hasil yang diperolehnya pun jauh berbeda. Hasil pembelajaran yang diperoleh dengan menggunakan *Soft Skill* akan terlihat pada cara berkomunikasi siswa, cara disiplin, bertanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Dalam penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa persamaan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang ialah sama-sama membahas tentang pendidikan *Soft Skill* dimana peranan guru dalam memberikan pendidikan *Soft Skill* kepada siswa. Adapun perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih memfokuskan kepada guru dalam menerapkan pendidikan *Soft Skill* kepada siswa di dalam kelas, sedangkan skripsi yang peneliti lakukan yaitu membahas tentang penerapan pendidikan *Soft Skill* yang tidak hanya dilakukan didalam kelas akan tetapi dapat dilakukan di luar kelas serta bagaimana penerapan pendidikan *Soft Skill* ini juga dapat diterapkan oleh guru lain.

2. Muhammad Afiqi Ridhalloh, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, “Implementasi Pendidikan *Soft Skill* dalam Membentuk Kemandirian Peserta didik”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang Implementasi pendidikan *Soft Skill* dalam kemandirian peserta didik di MA Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo, Penelitian ini menjelaskan beberapa serangkaian kegiatan perencanaan pendidikan yang ada di MA Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo. Penerapan pendidikan yang berperan secara tertib dengan keterlibatan pihak lain, seperti keluarga, lembaga, organisasi dan juga masyarakat dalam upaya pembentukan integritas yang dikerjakan dari setiap langkah rancangan pendidikan *Soft Skill*, karena pendidikan *Soft Skill* ini sangat di butuhkan bagi semua pihak untuk dijadikan sebagai wujud pengabdian dan juga keteladanan disekitar lingkungannya. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang ialah sama-sama meneliti tentang bagaimana penerapan pendidikan *Soft Skill* di lembaga pendidikan hususnya di lembaga pendidikan menengah atas, dalam hal ini pula dapat terlihat perbedaan antara peneliti

terdahulu dengan peneliti sekarang ialah pada fokus penelitian yang di laksanakan. Peneliti pertama memberikan fokus dalam penerapan *Soft Skill* dalam membentuk karakter kemandirian siswa, sedangkan peneliti yang sekarang memfokuskan kepada penerapan pendidikan *Soft Skill* untuk seluruh komponen yang berperan dalam pendidikan.

3. Ali Sahbana, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati, “Implementasi Pendidikan Pesantren untuk Meningkatkan Kemampuan *Hard Skills* dan *Soft Skills* Siswa dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa peran pendidikan dalam mengembangkan pendidikan islam tidak bisa di pisahkan, oleh sebab itu dalam penyelenggaraannya di dukung oleh kemampuan *Hard Skill* dan *Soft Skill* yakni kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktekan materi pembelajaran yang ada di Madrasah utamanya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini dapat ditemukan persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang, yaitu sama-sama membahas tentang penerapan pendidikan *Soft Skill* di madrasah yang bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik baik dari aspek *Soft Skill* maupun *hard skill*. Sedangkan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah, jika peneliti terdahulu membahas tentang penerapan pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan *hard skill* dan *Soft Skill* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti yang sekarang membahas pada penerapan seluruh lembaga pendidikan melalui pendidikan *Soft Skill* untuk menciptakan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan.